

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Tanpa adanya pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak dapat berfungsi maksimal dalam lingkungan berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya yang dimiliki bangsa tersebut, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Zaman sekarang ini pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu keharusan atau kebutuhan yang harus dipenuhi, di zaman era globalisasi diharapkan generasi muda bisa mengembangkan ilmu yang diperoleh sehingga tidak ketinggalan akan perkembangan zaman dan kemajuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi (IPTEK).

Teknologi yang terus berkembang dewasa ini, sangat membutuhkan tenaga-tenaga terampil, disiplin, kreatif, produktif serta kompeten di bidangnya masing-masing guna mencapai efektivitas dan efisiensi kerja. Maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak terlepas dari pengaruh lembaga pendidikan, oleh sebab itu pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama pihak pemerintah yang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang – undang No 20 tahun 2003 pasal

3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah harus dapat membentuk lulusan terbaik. Kenyataan tersebut merupakan masukan bagi pihak sekolah guna meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses ini akan terjadi perubahan tingkah laku yang dirancang dengan sengaja dan ini menjadi dasar menuju tercapainya suatu tujuan pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak terlepas dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari keberhasilan guru menyampaikan materi pelajaran yang hasilnya memenuhi tujuan kurikulum, tidak tercapainya standar ketuntasan maka hasil belajar belum berhasil dalam pembelajaran.

Ada banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya akibat minimnya sarana dan prasarana, tenaga kependidikan yang belum berkualitas. Selain itu, dalam pembelajaran formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari nilai rata – rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat rendah yang masih berada di bawah Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal nilai 70 pada mata pelajaran Gambar teknik di SMK Swasta Teladan Medan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Teknik Mesin Mata Pelajaran Gambar Teknik di kelas X ternyata tingkat penguasaan materi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa (50 % dari 87 orang siswa) yang masih berada di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 70 (sesuai dengan DKN di SMK Teladan Medan).

Tabel 1 Perolehan nilai Rata-rata Hasil Belajar

Tahun pelajaran	Semester I	Semester II
2009/2010	7,0	6,5
2010/2011	6,8	7,3
2011/2012	6,9	7,0

Sumber : DKN SMK Teladan Medan

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Hal itu dikarenakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa kurang termotivasi untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. Lebih spesifik lagi bahwa proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru (*teacher centered*) sehingga di dalam belajar siswa terlihat pasif.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa. Maka itu, menurut Sagala (2009) bahwa "Guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang

baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan”.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa model atau metode dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi semangat dan hasil belajar siswa. Guru yang mengajar dengan model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, pasif, dan tidak kreatif. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai dengan tepat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran *student centered* adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkan yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan kedalam bentuk laporan. Suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Model pembelajaran berbasis masalah bercirikan penggunaan masalah dunia nyata. Model ini dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan

keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep- konsep penting. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya pada tingkat berpikir berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DI KELAS X SMK SWASTA TELADAN MEDAN T.A. 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahannya dapat diidentifikasi menjadi:

1. Pembelajaran Teori Menggambar teknik masih berjalan seperti biasa dimana guru masih terlalu fokus pada materi yang disampaikan tanpa mengaitkan materi pelajaran dengan contoh yang nyata.
2. Dalam proses belajar mengajar, proses pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered*).
3. Keaktifan siswa masih rendah, ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam menjawab soal dari guru yang masih kurang. Rendahnya keaktifan siswa ini dikarenakan guru kurang dalam pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran di kelas guru lebih terlihat mendominasi.

4. Hasil belajar siswa yang rendah untuk mata pelajaran Gambar Teknik. Kriteria Ketuntasan Minimal yang disyaratkan oleh pihak sekolah SMK Swasta Teladan Medan adalah 75. Data yang diperoleh dari observasi ke sekolah, terlihat bahwa nilai rata-rata untuk mata pelajaran Gambar Teknik adalah 68.88. Hal ini tentunya belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ada.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Gambar Teknik yaitu pada materi proyeksi amerika dan proyeksi eropa.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program keahlian Mesin Produksi (MP) SMK Swasta Teladan Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Program

Keahlian Mesin Produksi (MP) SMK Swasta Teladan Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Bagaimanakah keaktifan siswa pada penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Program Keahlian Mesin Produksi (MP) SMK Swasta Teladan Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi keaktifan siswa melalui penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X program Keahlian Mesin Produksi (MP) SMK Swasta Teladan Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Gambar Teknik melalui penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada siswa kelas X Program Keahlian Mesin Produksi (MP) SMK Swasta Teladan Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam

standart kompetensi Menggambar Teknik pada Proyeksi Amerika dan Proyeksi Eropa.

2. Sebagai bahan masukan bagi calon guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti yang selanjutnya.
4. Menjadi bahan referensi bagi peneliti dibidang pendidikan.